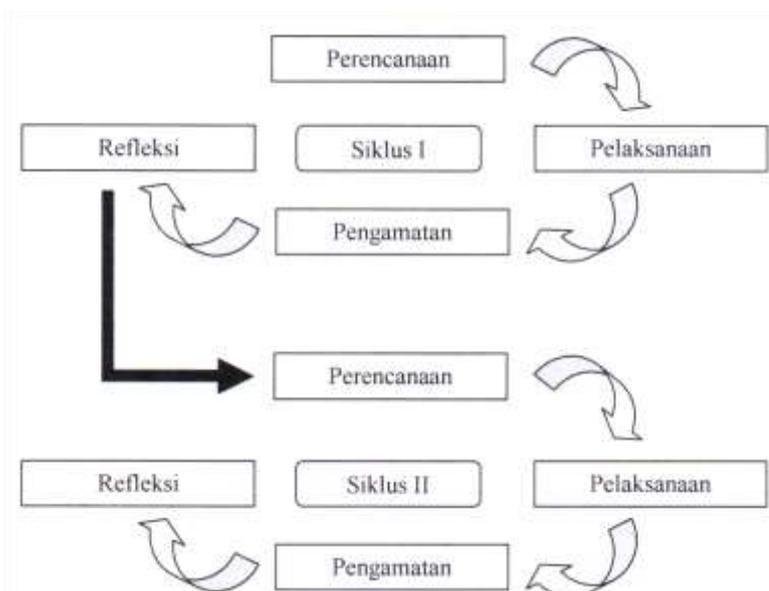


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain PTK

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Model tersebut menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara satu langkah dengan langkah berikutnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc. Taggart diantaranya :

1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan dilaksanakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait analisis materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan media pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini, rencana yang telah disusun diujicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat.

3) Observasi (*Observing*)

Dalam tahap ini, penelitian melakukan observasi terhadap tindakan yang sedang dan telah dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebenarnya. Selain itu, untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini bertujuan agar menghasilkan perubahan yang diinginkan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaian yang efektif. Hasil dari refleksi kemudian dibuat perencanaan tindakan selanjutnya.

B. Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi Kelurahan Pasteur Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016/ Jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siswa kelas II ini memiliki latar belakang yang heterogen yaitu berasal dari keluarga yang bermata pencaharian wirausaha, wiraswasta, dan PNS.

Karakteristik keterampilan berbicara siswa kelas II di sekolah Dasar ini masih rendah. Sebagian besar siswa pasif saat mengikuti pembelajaran, tidak mau bertanya, dan hanya diam mendengarkan penjelasan guru saja, dan ketika guru meminta berbicara atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa masih malu dan ragu-ragu dalam mengungkapkannya.

Ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita di depan kelas, dari total siswa yang berjumlah 25 siswa, hanya tiga siswa saja yang

bersedia bercerita di depan kelas. Walaupun dalam bercerita, ketiga siswa tersebut tidak bercerita secara runtut dan jelas. Bukannya menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri, tetapi siswa cenderung menghafal setiap kata yang terdapat dalam buku mereka yang memuat cerita anak yang telah dibacakan oleh guru. Selain itu, siswa juga masih tampak malu-malu bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak berbicara sepele kata pun.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi Kelurahan Pasteur Kota Bandung. Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan posisi sekolah ini berada di pusat kota Bandung, sehingga akses jalan ke sekolah ini dapat dijangkau dengan mudah. Sekolah ini juga merupakan tempat yang dijadikan tugas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) peneliti, sehingga selama pelaksanaan PLP peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mengetahui permasalahan yang ada dan memperoleh data konkret terkait permasalahan tersebut

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2016. Pada bulan Februari hingga awal Maret, peneliti mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran siswa. Pada bulan Maret, peneliti menyusun proposal penelitian untuk disetujui. Sedangkan pada bulan April, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas hingga awal bulan Mei. Pada bulan Mei, peneliti mulai menyusun laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Dalam tahap penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu tahap studi pendahuluan dan tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- c. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- d. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- e. Pengajuan proposal kepada ketua dewan skripsi program studi PGSD. Dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing skripsi kepada ketua program studi PGSD sampai pada tingkat fakultas.
- f. Perijinan melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah SDN S4 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini diprediksi dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

a. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planing*)
 - a) Menentukan materi pokok yang digunakan untuk penelitian, materi pokok yang digunakan adalah cerita anak.
 - b) Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan menggunakan metode *storytelling* dan disusun sesuai dengan langkah-langkah metode *storytelling* itu sendiri.
 - c) Menyusun dan menyiapkan materi yang telah ditentukan untuk pembelajaran yang diajarkan kepada siswa.
 - d) Membuat media pembelajaran.
 - e) Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa. Pedoman penilaian keterampilan berbicara disiapkan untuk

menilai kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi lafal, struktur, kosakata, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman.

- f) Menyusun dan menyiapkan lembar kerja siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Lembar kerja siswa digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa mengenai isi cerita yang telah disampaikan.
- g) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- h) Menyusun dan menyiapkan lembar catatan lapangan untuk siklus I.
- i) Menentukan observer dan memberikan lembar observasi untuk diisi.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan ini meliputi kegiatan melaksanakan proses pembelajaran yang telah disusun termasuk melaksanakan tindakan-tindakan yang dianggap perlu diantaranya:

- a) Menyajikan materi dengan menerapkan metode *storytelling* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II.
- b) Peneliti membimbing selama pembelajaran berlangsung.
- c) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *storytelling*.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang terdiri atas:

- a) Menghimpun temuan dan masukan yang diperoleh selama proses kegiatan penelitian.
- b) Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tentang bercerita
- c) Keterampilan siswa dalam bercerita
- d) Merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

4) Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus II peneliti mengulangi kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran siklus II. Penelitian ini berhasil jika memenuhi syarat berikut :

- a) Sebagian besar siswa berani dan mampu bercerita secara urut.
- b) Sebagian besar siswa dapat tampil berbicara dengan baik dan benar serta penuh percaya diri.

b. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan jika pada siklus pertama masih kurang taau perlu perbaikan tindakan. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut komponen pembelajaran yang telah disusun sesuai hasil evaluasi dari siklus pertama. Selanjutnya merevisi komponen-komponen pembelajaran sesuai dengan keperluan. Untuk itu, dilakukan tahapan yang sama dengan siklus pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan (*planing*)
 - a) Mengkaji hasil refleksi siklus I yang dijadikan rekomendasi untuk perbaikan siklus I.
 - b) Menentukan materi yang disampaikan pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II peneliti masih menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama pada siklus I.
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP pada siklus II tidak terlalu jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja ada perbedaan bagian inti pembelajaran.
 - d) Membuat media pembelajaran berupa *big book* dan potongan gambar cerita.
 - e) Membuat lembar kerja siswa.
 - f) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

- g) Membentuk posisi duduk dengan membentuk posisi duduk paruh bangun dengan satu meja diisi oleh dua orang siswa.
- 2) Pelaksanaan (*Acting*)
- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan dari siklus I. Diharapkan pada siklus II siswa sudah lebih memiliki keterampilan berbicara.
 - b) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data keterampilan berbicara sebagai hasil belajar siswa.
 - c) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - d) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.
- 3) Pengamatan (*Observing*)
- Peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita.
- 4) Refleksi (*Reflecting*)
- a) Mewawancarai sejumlah siswa untuk memperoleh informasi hasil belajar melalui teknik bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
 - b) Melakukan tes tentang kemampuan berbicara melalui teknik bercerita.
 - c) Peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap siklus 2.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data-data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto,2006)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan berbicara dan tes lembar siswa. Menurut Sapani (1995:34), tes kemampuan berbicara atau ujian berbicara adalah metode evaluasi sekaligus teknik pengukuran yang utama untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan seseorang (siswa) dalam berbicara.

Lembar kerja siswa adalah lembar yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

b. Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar observasi adalah lembar kegiatan yang digunakan untuk mengamati proses penelitian yang hasilnya menjadi acuan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

Observasi juga bertujuan untuk memperoleh gambaran informasi mengenai aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam observasi adalah kemampuan membuka pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media, evaluasi, dan menutup pembelajaran.

Peneliti dibantu oleh beberapa teman sejawat dalam melakukan observasi partisipatif sehingga jenis observasi partisipatif yang dilakukan yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif dilakukan oleh peneliti. Peneliti sebagai observer dan berperan sebagai guru yang melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *storytelling*. Sedangkan partisipasi pasif dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Teman sejawat peneliti hanya mengamati dan mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada

hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai bukti bahwa penelitian tersebut pernah dilakukan dan digunakan untuk memperlejas data penelitian. Dokumentasi merupakan alat yang dapat melengkapi dan memperjelas data peneliti. Dokumentasi berupa pengambilan foto, video dan rekaman suara dilaksanakan pada setiap pelaksanaan siklus.

2. Pengolahan Data

Pada penelitian tindakan kelas, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Analisis data ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *storytelling* dan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *storytelling*.

Pengolahan data merupakan langkah terakhir dalam penelitian tindak kelas. Untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Keterampilan Berbicara

Tabel 3.1 Penilaian Kinerja Keterampilan Berbicara

No.	Aspek Berbicara	Penilaian		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Lafal			
2.	Struktur			
3.	Kosakata			
4.	Kefasihan			
5.	Isi pembicaraan			
6.	Pemahaman			

Sumber : Cahyani dan Hodijah, 2007, hlm. 64 dengan modifikasi penulis.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Penskoran Lembar Kerja Siswa

Untuk setiap soal memiliki bobot nilai 20 dengan format penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor
Kognitif	Lengkap	20
	Kurang lengkap	10
	Salah	5
	Tidak ada jawaban	0

Skor maksimum = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Purwanto (dalam Iswanto, 2011, hlm. 32)

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

n = jumlah siswa

4. Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa

Skor	Kriteria
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Arikunto (dalam Rohaenitasari, 2013, hlm. 40)

